

PENGARUH HASIL BELAJAR MATERI ADAB BERPAKAIAN PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA BERBUSANA DI LUAR SEKOLAH SANTRIWATI KELAS XI MA PONPES NURUL ISLAM KAMPUNG BARU KECAMATAN GUNUNG TOAR

Pebrianti Putri¹, Ikrima Mailani², A. Mualif³

¹²³Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email: ¹pebriantiputri120220@gmail.com,

²ikrimamailani@gmail.com,

³ahmadmualif100786@gmail.com

Abstrak:

Seiring perkembangan zaman, model pakaian telah berkembang pesat dan banyak yang memunculkan ide-ide baru dalam merancang busana yang kreatif. Namun masih banyak model pakaian tersebut yang belum memenuhi kriteria syar'i. Padahal model pakaian semacam itu bukanlah sesuatu yang diperintahkan Allah maupun Rasul-Nya. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap etika berbusana di luar sekolah santriwati kelas XI MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal, yang dilaksanakan di MA Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan instrumen berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana yang diolah menggunakan *software* SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari Hasil Belajar Materi Adab Berpakaian terhadap Etika Berbusana di Luar Sekolah Santriwati Kelas XI di MA Ponpes Nurul Islam, Kampung Ba, pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (sig.) 0,186 > probabilitas 0,05 sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Abstract:

This research is motivated by the development of the times, clothing models have developed very rapidly and have given rise to many new ideas in designing creative clothing. But there are still many clothing models that have not been Syar'i criteria in making and designing the clothes. Even though we know that the model of clothing that display body curves is not something that is commaded and taught by Allah and His Messenger based on the background and phenomena above, research this study aims to find out whether there is any effect of learning outcomes on dressing etiquette on moral aqidah subjects on dress ethics outside the school of class XI MA Islamic boarding school Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar district. This research is a quantitative explanation level, which is at MA Islamic boarding school Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar district. The data collection technique used was a questionnaire with instruments in the form of questionnaires, interviews and documentation. Data analysis used a simple linear regression formula which was processed using the SPSS software. The equation that the value (sig) is 0.186 probability D. 0,05 so it can be concluded that there is no effect of the X variable on Y.

Kata Kunci: Hasil belajar; Etika Berbusana

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.¹

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu aspek akhlak mulia tersebut adalah etika berbusana yang dikembangkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI dengan materi Adab Berpakaian. Dengan adanya proses pendidikan secara formal ini maka diharapkan santriwati memiliki pemahaman yang baik terhadap adab berpakaian yang tergambar sesuai dengan hasil belajarnya yang ideal.

Maka semakin baik hasil belajar siswa pada materi adab berpakaian maka akan semakin baik pula etika berbusananya demikian pula sebaliknya jika hasil belajarnya jelek yang menggambarkan pemahaman tadi maka etika berbusananya juga akan rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa hasil belajar pada materi adab berpakaian dapat mempengaruhi etika berbusana di

luar sekolah.³ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ini dapat mempengaruhi etika berbusana di luar sekolah.

Berdasarkan pra penelitian di MA Ponpes Nurul Islam didapatkan informasi bahwa 100% atau keseluruhan santriwati kelas XI (IPA dan IPS) mendapatkan hasil belajar diatas KKM pada materi adab berpakaian yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dari pembelajaran materi adab berpakaian yang telah disampaikan oleh guru bidang studi.⁴

Berikutnya ditemukan pula gejala bahwa santriwati belum mengaplikasikan pemahaman yang baik tentang etika berbusana diluar sekolah secara menyeluruh yang tampak gejala sebagai berikut:

1. Ditemukan santriwati yang belum mengaplikasikan pemahaman yang baik tentang berbusana muslimah seperti menampakkan rambut ketika memakai jilbab dan mengenakan pakaian yang ketat.⁵
2. Ditemukan santriwati yang memakai jilbab hanya pada saat masuk sekolah saja, sedangkan diluar sekolah mereka melepas jilbab dan jauh dari pakaian muslimah.⁶
3. Ditemukan santriwati yang belum membiasakan sikap santun dalam berpakaian seperti mengenakan jilbab yang transparan dan tidak mengulurkannya sampai ke dada.⁷
4. Santriwati tidak memperhatikan

³ Kemendikbud, *Buku Paket PAI Kelas X SMA* (Jakarta: TP. 2014), hlm. 23

⁴ Hasil wawancara dengan penanggung jawab mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ponpes Nurul Islam (Suhupi, S.Pd.I) pada tanggal 08 Februari 2022 jam 09.00

⁵ Wawancara dengan Sabna Riyanti, santriwati kelas XI IPS MA Ponpes Nurul Islam pada tanggal 10 Juli 2021 jam 14.00

⁶ *Ibid*

⁷ Wawancara dengan Sabna Riyanti, santriwati kelas XI IPS MA Ponpes Nurul Islam pada tanggal 10 Juli 2021 jam 14.00.

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 3

² *Ibid*

sikap kritis tentang adab berpakaian dalam kebiasaan sehari-hari seperti tidak mengingatkan temannya yang memakai jilbab transparan dan tidak menegur temannya yang berpakaian ketat.⁸

Berdasarkan uraian fenomena di atas, idealnya apabila santriwati telah memiliki pemahaman yang baik tentang adab berpakaian ini, maka etika mereka terkait berbusana di luar sekolah akan berbanding lurus atau tentu akan sama baiknya dengan pemahaman tersebut. Namun realitanya masih ditemukan santriwati yang belum menerapkan materi adab berpakaian tersebut sebagaimana yang seharusnya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu penulis merasa perlu diadakannya suatu penelitian yang terukur dan sistematis untuk memastikan adakah pengaruh pemahaman santriwati terhadap etika berbusana yang dimaksud dengan judul: **“PENGARUH HASIL BELAJAR MATERI ADAB BERPAKAIAN PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA BERBUSANA DI LUAR SEKOLAH SANTRIWATI KELAS XI MA PONPES NURUL ISLAM KAMPUNG BARU KECAMATAN GUNUNG TOAR”**.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal. Sampel penelitian ini adalah santriwati kelas XI (IPA dan IPS) MA Ponpes Nurul Islam yang berjumlah 18 orang yang ditentukan dengan teknik *sampling jenuh* atau total sampling. Teknik pengumpulan data primer variabel X yakni menggunakan “dokumentasi nilai pada hasil belajar” sedangkan pada variabel Y

“Angket”.

Teknik analisis yang digunakan untuk data primer tersebut adalah menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bX + e$$
$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$
$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

Keterangan :

a = *Intercept* (konstanta) dan b = Koefesien regresi

a = Nilai y taksiran pada saat x = 0

b = Koefesien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

x = *Independent variable* / variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b.

\bar{Y} = *Dependent Variable* / Variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat yang dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁹ Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan tes dan

⁸ Wawancara dengan Sabna Riyanti, santriwati kelas XI IPS MA Ponpes Nurul Islam pada tanggal 10 Juli 2021 jam 14.00.

⁹Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014). hlm. 44

¹⁰ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jkarta, 2015). hlm. 2

dinyatakan dalam bentuk nilai.¹¹ Hasil belajar adalah hasil yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

Dari pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atas keberhasilan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu yang dapat dinilai dari tiga aspek, yaitu proses berfikir (*kognitive domain*), aspek sikap (*affektive domain*), dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*).

Hasil belajar ini didapatkan dari hasil evaluasi seperti nilai harian dan ulangan materi Adab Berpakaian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dan untuk penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi hasil belajar pada ulangan materi Adab Berpakaian.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:¹³

1. Faktor Internal, yakni faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Yang meliputi dua aspek, yaitu Fisiologis (jasmaniah) dan psikologis (rohaniah).
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor dari

luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:¹⁴

1. Faktor Lingkungan, seperti lingkungan alami (tempat tinggal anak didik, sekolah) dan lingkungan sosial budaya.
2. Faktor Instrumental, seperti meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.
3. Kondisi Psikologis, seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

B. Etika Berbusana

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani *etos* yang artinya adat atau kebiasaan. Etika merupakan istilah lain dari akhlak atau moral, memiliki perbedaan yang substansial karena konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia, konsep etika pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat, sedangkan konsep moral lebih cenderung dilihat dalam perspektif sosial normatif dan ideologis.¹⁵

Busana dalam bahasa arab yaitu "*libas*", "*saraab*", "*tsiyab*", "*kiswah*" yaitu busana lahiriah atau duniawi. Al Qur'an menjelaskan mengenai fungsi busana yaitu sebagai penutup aurat.

Kata "*libas*" disebutkan dalam QS. Al-A'raf 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسَ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya : "*Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat*".¹⁶

¹⁴ Ibid

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 26

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan*

¹¹ Diyah Prita Mustika Dira. *Perbedaan hasil belajar matematika antara tugas kelompok dan tugas individu siswa...Jurnal pendidikan guru sekolah dasar Vol. 6.No. 11. 2017*, hlm. 1

¹² Ibid

Muhibbin Syah. *Psikologi pendidikan*. (Bandung: Rosda, 2010), hlm

Sedangkan kata “saarab” disebutkan dalam QS. An-Nahl 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابًا يَنفِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابًا يَنفِيكُمُ بَأْسَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya : “Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).”¹⁷

Kemudian kata “tsiyab” disebutkan dalam QS. An-Nur 60:

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَغْفِنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan para perempuan tua yang telah berhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak ingin menikah (lagi), maka tidak ada dosa menanggalkan pakaian (luar) mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan; tetapi memelihara kehormatan adalah lebih baik bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”¹⁸

Bagi seorang muslimah busana yang di kenakan haruslah sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai komitmen saat memakainya dan memakainya mencerminkan bahwa seorang muslimah tersebut taat kepada perintah Allah SWT. Sehingga etika berbusana ini pun harus diterapkan dimana saja. Dan dalam konteks santriwati etika berbusana tersebut tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga di

luar sekolah atau di lingkungan masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam dan berkomitmen dalam memakainya tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Kemudian adapun indikator etika berbusana di luar sekolah:¹⁹

1. Busana muslimah harus menutup aurat dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya.
2. Larangan berpenampilan seperti lawan jenis.
3. Membaca do'a hendak memakai pakaian baru.
4. Larangan memakai pakaian untuk mencari popularitas.
5. Haram mengenakan pakaian yang ada gambar salib padanya, atau gambar-gambar (makhluk hidup).
6. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.

C. Penyajian Data

Dari pengumpulan data primer untuk variabel hasil belajar santriwati yang menggunakan dokumentasi nilai ulangan pada materi adab berpakaian yang dipelajari oleh santriwati kelas XI maka didapatkan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Belajar Santriwati kelas XI IPS MA Ponpes Nurul Islam

NO	NAMA	NILAI
1	Duwi Fitri	80
2	Maria Ulfa	100
3	Elsa Setiawati	100
4	Nurul Maulidiati	100
5	Riris Nuraisa Putri	80
6	Sabna Riyanti	80
7	Septia Ayla Sari	80

Tabel 2: Hasil Belajar Santriwati kelas XI

Terjemah, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 154

¹⁷ Ibid., hlm. 180

¹⁸ Ibid., hlm. 190

¹⁹ Fuad Abdul Aziz Asy-Syallhub, Harits bin Zaidan Al-Muza'id, *Panduan Etika Muslim Sehari-hari*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 492

IPA MA Ponpes Nurul Islam

NO	NAMA	NILAI
1	Anggini	90
2	Dea eliza desri	90
3	Erza Nur Ilmi	90
4	Merlia Fauzia	90
5	Rasti	90
6	Rifa Nola Atika Sari	90
7	Rukmana Sari	90
8	Sarifatul Fitri	90
9	Satri Marlinda	90
10	Wahdatur Rajiah	90
11	Widea Lova	90

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 18 orang santriwati yang hasil belajarnya didokumentasikan, nilai paling tinggi adalah 100 di mana tiga orang di antaranya mendapatkan nilai tersebut. Sedangkan nilai yang paling rendah adalah 80 di mana nilai tersebut didapatkan oleh empat orang santriwati.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengumpulan data variabel etika berbusana diluar sekolah santriwati kelas XI di Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar melalui penggunaan angket, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3
Pernyataan butir angket nomor 1:
“Saya Memakai Pakaian Yang Menutup Aurat Dalam Kehidupan Sehari-Hari”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	13	72,2 %
B	Sering	5	27,8 %
C	Kadang-Kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh

responden adalah option A yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati selalu memakai pakaian yang menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 72,2%.

Tabel 4
Pernyataan butir angket nomor 2: “Saya Mengenakan Pakaian Yang Tebal dan Tidak Menerawang di Luar Sekolah”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	12	66,67 %
B	Sering	6	33,33 %
C	Kadang-Kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option A yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati selalu mengenakan pakaian yang tebal dan tidak menerawang di luar sekolah dengan persentase 66,67%.

Tabel 5
Pernyataan butir angket nomor 3: “Saya Mengenakan Busana Muslimah yang tidak Menampakkan Lekuk Tubuh dan Aurat”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	10	55,6 %
B	Sering	8	44,4 %
C	Kadang-Kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa

jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option A yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati selalu mengenakan busana muslimah yang tidak menampakkan lekuk tubuh dan aurat dengan persentase 55,6%.

Tabel 6
Pernyataan butir angket nomor 4:
“Saya Memakai Jilbab yang Menutupi Dada di Luar Sekolah”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	3	16,7 %
B	Sering	7	38,9 %
C	Kadang-Kadang	7	38,9 %
D	Tidak Pernah	1	5,56 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option B dan C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati “sering” dan “kadang-kadang” mengenakan busana muslimah yang menampakkan lekuk tubuh dan aurat dengan persentase 38,9%.

Tabel 7
Pernyataan butir angket nomor 5:
“Saya Memakai kaos kaki saat hendak berpergian di Luar Sekolah”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	4	22,2 %
C	Kadang-Kadang	11	61,1 %
D	Tidak Pernah	3	16,7 %

Jumlah	18	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang memakai kaos kaki saat hendak berpergian di luar sekolah dengan persentase 61,1%.

Tabel 8
Pernyataan butir angket nomor 6: “Saya Mengenakan Dalam Jilbab (inner) Saat Memakai Jilbab”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	3	16,7 %
B	Sering	6	33,3 %
C	Kadang-Kadang	7	38,9 %
D	Tidak Pernah	2	11,1 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang mengenakan dalam jilbab (inner) saat memakai jilbab dengan persentase 38,9%.

Tabel 9
Pernyataan butir angket nomor 7: “Saya Tidak Memakai Jilbab Saat yang Bukan Mahram Bertamu Kerumah”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	5	27,8 %
C	Kadang-Kadang	8	44,4 %

			%
D	Tidak Pernah	5	27,8 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang tidak memakai jilbab saat yang bukan mahram bertamu kerumah dengan persentase 44,4%.

Tabel 10

**Pernyataan butir angket nomor 8:
"Saya Masih Menggunakan Celana
Levis/Jins diluar sekolah"**

Op	Alternatir jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	4	22,2 %
C	Kadang-Kadang	12	66,7 %
D	Tidak Pernah	2	11,1 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang masih menggunakan celana levis/jins diluar sekolah dengan persentase 66,7%.

Tabel 11

**Pernyataan butir angket nomor 9:
"Saya Menggunakan Topi sebagai
Pengganti Jilbab Saat di Luar Sekolah"**

Op	Alternatir jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-	2	11,1

	Kadang		%
D	Tidak Pernah	16	88,9 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option D yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati tidak pernah menggunakan topi sebagai pengganti jilbab saat di luar sekolah dengan persentase 88,9 %.

Tabel 12

**Pernyataan butir angket nomor 10: "Saya
Menggunakan Hoodie Sebagai
Pengganti Jilbab saat di Luar Sekolah"**

Op	Alternatir jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	1	5,56 %
C	Kadang-Kadang	5	27,8%
D	Tidak Pernah	12	66,7 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option D yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati tidak pernah menggunakan hoodie sebagai pengganti jilbab saat di luar sekolah dengan persentase 66,7%.

Tabel 13

**Pernyataan butir angket nomor 11: "Saya
Menggunakan Celana di atas Lutut Saat
yang Bukan Mahram Bertamu kerumah"**

Op	Alternatir jawaban	F	P
----	--------------------	---	---

A	Selalu	4	22,2 %
B	Sering	1	5,56 %
C	Kadang-Kadang	8	44,4%
D	Tidak Pernah	5	27,8 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang menggunakan celana di atas lutut saat yang bukan mahram bertamu kerumah dengan persentase 44,4%.

Tabel 14
Pernyataan butir angket nomor 12:
“Saya Membaca Do’a Ketika Hendak Memakai Pakaian Baru”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	1	5,56 %
B	Sering	6	33,3 %
C	Kadang-Kadang	7	38,9 %
D	Tidak Pernah	4	22,2 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang membaca do’a ketika hendak memakai pakaian baru dengan persentase 38,9%.

Tabel 15
Pernyataan butir angket nomor 13:
“Saya Membaca Do’a Saat Melihat

Orang Lain Memakai Pakaian Baru”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	1	5,56 %
B	Sering	1	5,56 %
C	Kadang-Kadang	6	33,3 %
D	Tidak Pernah	10	55,6 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option D yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati tidak pernah membaca do’a saat melihat orang lain memakai pakaian baru dengan persentase 55,6%.

Tabel 16
Pernyataan butir angket nomor 14: “Saya Membaca Do’a Saat Hendak Melepaskan Pakaian”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	1	5,56 %
B	Sering	4	22,2 %
C	Kadang-Kadang	11	61,11%
D	Tidak Pernah	2	11,1 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang membaca do’a ketika hendak melepaskan pakaian dengan persentase 61,11%.

Tabel 17
Pernyataan butir angket nomor 15: “Saya Mengenakan Pakaian Muslimah di Luar Sekolah Dengan Warna Yang Mencolok

Sehingga Menjadi Pusat Perhatian”

Op	Alternatir jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	3	16,6 %
C	Kadang-Kadang	7	38,8 %
D	Tidak Pernah	8	44,4 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option D yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati tidak pernah mengenakan pakaian muslimah di luar sekolah dengan warna yang mencolok sehingga menjadi pusat perhatian dengan persentase 44,4%.

Tabel 18
Pernyataan butir angket nomor 16:
“Saya Memamerkan Pakaian Muslimah Baru Dengan Harga Mahal Kepada Teman-Teman”

Op	Alternatir jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	7	38,9%
D	Tidak Pernah	11	61,1 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option D yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati tidak pernah memamerkan pakaian muslimah baru dengan harga mahal kepada teman-teman dengan persentase 61,1%.

Tabel 19
Pernyataan butir angket nomor 17:

“Saya Mengenakan Jilbab Dengan Model Terbaru Sehingga Menjadi Pusat Perhatian”

Op	Alternatir jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	14	77,8%
D	Tidak Pernah	4	22,2 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang mengenakan jilbab dengan model terbaru sehingga menjadi pusat perhatian dengan persentase 77,8%.

Tabel 20
Pernyataan butir angket nomor 18: “Saya Tidak Mengenakan Baju Yang Ada Gambar Salib”

Op	Alternatir jawaban	F	P
A	Selalu	9	50 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	9	50 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option A dan D yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati selalu dan tidak pernah mengenakan baju yang ada gambar shalib dengan persentase 50%.

Tabel 21
Pernyataan butir angket nomor 19: “Saya Mengenakan Baju Yang Ada Gambar Kucing, Ayam dan Hewan Lainnya”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	2	11,1 %
B	Sering	1	5,56 %
C	Kadang-Kadang	11	61,1 %
D	Tidak Pernah	4	22,2 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang mengenakan baju yang ada gambar kucing, ayam dan hewan lainnya dengan persentase 61,1%.

Tabel 22

Pernyataan butir angket nomor 20: “Saya Mengenakan Baju Yang Ada Gambar Bunga dan Tumbuhan Lainnya”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	2	11,1 %
B	Sering	6	33,3 %
C	Kadang-Kadang	8	44,4 %
D	Tidak Pernah	2	11,1 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option C yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati kadang-kadang mengenakan baju yang ada gambar bunga dan tumbuhan lainnya dengan persentase 44,4 %.

Tabel 23

Pernyataan butir angket nomor 21: “Saya Mengenakan pakaian yang Ada Gambar Korea (Kpop) di Luar Sekolah”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	4	22,2 %
D	Tidak Pernah	14	77,8 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option D yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati tidak pernah mengenakan pakaian yang ada gambar korea (kpop) di luar sekolah dengan persentase 77,8%.

Tabel 24

Pernyataan butir angket nomor 22: “Saya Mengenakan Rok yang Memiliki Belahan Terbuka di Bagian Betis”

Op	Alternatif jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	1	5,56 %
D	Tidak Pernah	17	94,4 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option D yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati tidak pernah mengenakan rok yang memiliki belahan terbuka di bagian betis dengan persentase 94,4 %.

Tabel 25

**Pernyataan butir angket nomor 23:
"Saya Mengenakan Baju Tanpa Lengan Saat di Luar Sekolah"**

Op	Alternatir jawaban	F	P
A	Selalu	1	5,56 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	7	38,9 %
D	Tidak Pernah	10	55,6 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option D yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati tidak pernah mengenakan baju tanpa lengan saat di luar sekolah dengan persentase 55,6%.

Tabel 26

**Pernyataan butir angket nomor 24:
"Saya Mengenakan Baju Ketat, Pendek di Atas Pusat Saat Berpergian"**

Op	Alternatir jawaban	F	P
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	0	0 %
C	Kadang-Kadang	2	11,1 %
D	Tidak Pernah	16	88,9 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah option D yang menunjukkan bahwa mayoritas santriwati tidak pernah mengenakan baju ketat, pendek di atas pusat saat berpergian

dengan persentase 88,9 %.

D. Analisis Data

Adapun hasil analisis data primer yang telah dikumpulkan dan diolah melalui *Software SPSS* didapatkan output adalah sebagai berikut:

Tabel 27: Output Hasil Pengolahan SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97,296	16,440		5,918	,000
1 Hasil_Belajar	-,265	,183	-,340	1,444	,168

a. Dependent Variable: Etika_Berbusana

Pada tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linear sederhana di mana $Y = a + Bx$ adalah sebagai berikut:

- a** = Konstanta sebesar 97,296
- b** = Koefisien *Regresi* sebesar -0,265

Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$Y = 97,269 - 0,265X.$

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar (X) berpengaruh negatif terhadap etika berbusana di luar sekolah santriwati (Y).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh dimana hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana di luar

sekolah santriwati kelas XI.

Ha : $\rho \neq 0$ ada pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana di luar sekolah santriwati kelas XI.

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

Pada tabel diatas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,186 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,186 > 0,05$. Maka ditemukan bahwa tidak ada pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai t_{hitung} lebih besar > dari nilai t_{tabel} maka terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.
2. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil < dari nilai t_{tabel} maka terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data SPSS di dapatlah nilai t_{hitung} sebesar -- 1,444. Adapun nilai t_{tabel} , dicari melalui

rumus berikut:

$$\text{Nilai } a / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebiasaan (df) } = n - 2 = 18 - 2 = 16$$

Nilai 0,025 dengan df 16, maka pada tabel pada distrribusi nilai t tabel adalah 2, 120.

Karena nilai t_{hitung} -1,444 lebih kecil < dari nilai t_{tabel} 2,120 maka tidak terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

Berdasarkan pengelolaan data primer melalui angket dengan dokumentasi yang diolah dengan SPSS maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Hasil belajar materi adab berpakaian terhadap etika berbusana di luar sekolah.

Untuk persentase besaran pengaruh varaiabel X (hasil belajar) terhadap variabel Y (etika berbusana) dapat dilihat pada output di R square yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 28: R-Square Pengolahan Data

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 ^a	,115	,060	4,83208

a. Predictors: (Constant), Hasil_Belajar

Nilai R Squeare adalah 0,115 maka persentase pengaruh X terhadap Y pada penelitian ini adalah 1,15 %.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini didapatlah nilai t_{hitung} -1,444 dan t_{tabel} 2,120, (t_{hitung} < dari nilai t_{tabel} .), maka dapat disimpulkan bahwa hasil tidak terdapat pengaruh hasil belajar materi adab berpakaian pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana diluar sekolah santriwati kelas XI MA

Ponpes Nurul Islam Kampung Baru
Kecamatan Gunung Toar.

Daftar Pustaka

Ahnan Mahtuf and Ulfa Maria. 2017.
Risalah Fiqih Wanita. Surabaya
:Terbit Terang.
Fuad Abdul Aziz Asy-Syalhub, Harits bin
Zaidan Al-Muza'id. 2009. Etika
Muslim Sehari-hari. Surabaya:
Pustaka Elba.
Harjan Syuhada and Abu Ahmadi
Sunarso. 2011. Aqidah Akhlak
Madrasah Aliyah kelas XI. Jakarta:

Bumi Aksara.

Marzuki. 2014. Pendidikan Karakter Islam.
Jakarta: Amzah.
Pupu Seaful Rahmad. 2018. Psikologi
Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar.
Yogyakarta: Pustaka belajar.
Suharsimi Arikunto. 2018. Dasar-dasar
evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi
Aksara.
_____. 2019. Prosedur Penelitian Suatu
Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi
Aksara.

